

## HUBUNGAN PEER ACCEPTANCE DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD

**Firdatuz Zuhriyah**

Universitas Negeri Malang

Email : [firdatuz.zuhriyah.1601516@students.um.ac.id](mailto:firdatuz.zuhriyah.1601516@students.um.ac.id)

**Puri Selfi Cholifah**

Universitas Negeri Malang

Email : [puri.selfi.fip@um.ac.id](mailto:puri.selfi.fip@um.ac.id)

**Dimiyati**

Universitas Negeri Malang

Email : [dimiyati.kodim@gmail.com](mailto:dimiyati.kodim@gmail.com)

**Abstract:** *This research was conducted to describe the correlation between peer acceptance and learning motivation with learning achievement, the correlation between peer acceptance and learning achievement, and the correlation between learning motivation and student achievement in 5th grade in SDN Subdistrict of Klojen, Malang. This research was an ex-post facto by using quantitative approach with correlational methods. The subject of this research was 209 5th grade students taken from 7 elementary schools. The research result: 1) Have a positive and significant correlation between peer acceptance and learning motivation with learning achievement by  $F_{count} 44.885 > F_{table} 3.039$  with a significance level of 5%, and the significance value was  $0.000 < 0.05$ . An effective contribution of 30%, while the remaining 70% is explained by other variables. 2) Have a positive and significant correlation between peer acceptance and learning achievement by  $t_{count} 3.060 > t_{table} 1.972$  and the significance value is  $0.003 < 0.05$ . 3) Have a positive and significant relationship between learning motivation and learning by  $t_{count} 4.341 > t_{table} 1.972$  and the significance value is  $0.000 < 0.05$ .*

**Keyword :** *peer acceptance, learning motivation, student achievement*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan prestasi belajar, serta hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Klojen, Malang. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah 209 siswa kelas V dari 7 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} 44,855 > F_{tabel} 3,039$  dengan taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sumbangan efektif sebesar 30%, sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lainnya. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 3,060 > t_{tabel} 1,972$  dan nilai signifikansinya yaitu  $0,003 < 0,05$ . 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 4,341 > t_{tabel} 1,972$  dan nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci : penerimaan teman sebaya, motivasi belajar, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Wijaya, dkk (2016) menyatakan bahwa pada era sekarang, dunia menuntut sumber daya manusia yang dapat menyusun konsep-konsep, memiliki kecakapan, dan berinovasi. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut yaitu melalui pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga dapat memiliki kemampuan untuk hidup di masyarakat serta menyejahterakan masyarakat (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:90). Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai dengan cara belajar.

Proses belajar dikatakan berhasil jika seseorang telah menunjukkan perubahan yang arahnya positif pada tingkah lakunya. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Sebagaimana pendapat Karwati dan Priansa (2015:155) bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat perubahannya sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa. Semakin banyak kemampuan (kognitif, afektif, dan

psikomotor) yang diperoleh dan dimiliki siswa, semakin banyak pula prestasi belajar yang telah diraih siswa (Husamah, dkk, 2018:19). Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur dalam mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Karwati dan Priansa, 2015:219; Susanto, 2018:133). Faktor internal meliputi inteligensi, emosi, serta motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan media massa, dan lingkungan hidup. Kedua faktor tersebut saling berkaitan. Artinya, faktor internal dapat dibentuk dari adanya faktor eksternal. Sebagai contoh motivasi belajar dapat muncul dikarenakan guru (lingkungan sekolah) senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Selain itu, motivasi siswa juga dapat muncul ketika mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu yang berasal dari

dalam (internal) manusia. Menurut Kompri (2016:1) menyatakan bahwa dorongan motivasi dapat diperoleh seseorang secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan tersebut yang menggerakkan seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang dikehendakinya. Daya penggerak tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun berasal dari rangsangan di luar diri individu (Latipah, 2017:160-162).

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa menimbulkan efek yang kuat bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan giat belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi akan tidak tertarik untuk mempelajari apapun. Artinya, giat tidaknya belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Palittin, dkk 2019). Motivasi yang berasal dari luar diri siswa salah satunya yaitu motivasi dari teman sebaya. Ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa akan membutuhkan bantuan temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas tersebut, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan mutu belajarnya. Dengan demikian, penerimaan teman sebaya (peer acceptance) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Putri, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh

beberapa akademisi sepakat bahwa motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa bahwa semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa (Ni'mah (2017); Palittin, dkk (2019)).

Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah lingkungan teman sebaya. Hurlock (1988:289) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan seseorang yang melakukan aktivitas bersama dan menyenangkan. Teman sebaya dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin. Hubungan dengan teman sebaya memiliki peran penting bagi anak yakni anak akan belajar tentang hubungan timbal balik dengan teman sebayanya.

Teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kehidupan siswa. pengaruh dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang diberikan meliputi tingkah laku, hobby, dan prestasi belajar. Siswa akan merasa dapat mengatasi berbagai masalah karena dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama (Mujiasuti dan Ilyasir, 2015). Hal ini dikarenakan interaksi dengan teman sebaya akan menjadikan siswa merasa mudah mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan. Interaksi yang baik

dengan teman sebaya akan membawa prestasi yang baik pula.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gallardo, et al (2016) menyatakan bahwa penerimaan teman sebaya dan persahabatan yang positif akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik yang dicapai siswa. Muflikhah dan Dwihartanti (2018) menyatakan pendapat yang sama bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki pergaulan yang baik dengan teman sebaya dan mendukung kegiatan belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Lubbers, et al (2006), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diterima dengan baik oleh teman sebaya memiliki peluang lebih rendah untuk mempertahankan nilai akademiknya. Prestasi siswa dapat bergerak turun dalam sistem perankingan. Kurniawan dan Wustqa (2014), juga berpendapat bahwa lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu interaksi dengan teman sebaya. Meskipun demikian, siswa dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan prestasi belajarnya, salah satunya yaitu dengan motivasi belajar.

Berdasarkan kesenjangan penelitian terdahulu tersebut, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Klojen atas dasar hasil observasi yang dilakukan di SDN Bareng 4. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Bareng 04 pada bulan Juli sampai September 2019 menunjukkan fakta di lapangan bahwa siswa dengan prestasi belajar yang bagus memiliki teman sebaya yang minim, sedangkan siswa dengan prestasi belajar yang sedang memiliki banyak teman dan mudah bergaul dengan teman yang berbeda kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dorongan berprestasi tidak sepenuhnya berasal dari pergaulan dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan hubungan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang; 2) Untuk menjelaskan hubungan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang; 3) Untuk menjelaskan

hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*, dikarenakan penelitian ini meneliti variabel yang sudah terjadi di masa lampau. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 209 siswa yang diambil dari 7 SD yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang dimaksud yaitu nilai rapor siswa Semester Gasal 2019/2020 kelas V di SD Negeri se-

Kecamatan Klojen Kota Malang. Nilai rapor digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa selama 1 semester.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

## **HASIL**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang berkategori sedang yaitu 51,7% sebanyak 108 siswa. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang berkategori sedang yaitu 46,9% yaitu 98 siswa. Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang berkategori tinggi yaitu 45,5% sebanyak 95 siswa.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji homoskedastisitas. Uji tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel penerimaan

teman sebaya dengan prestasi belajar nilai signifikansinya 0,000. Variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar nilai signifikansinya 0,000. Sehingga dapat dinyatakan linier. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10, yaitu sebesar 0,520 Nilai VIF pada masing-masing variabel juga kurang dari 10, yaitu sebesar 1,924. Sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penerimaan teman sebaya sebesar  $0,899 > 0,05$  dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar  $0,089 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji F menunjukkan hasil Fhitung sebesar 44,855, sedangkan Ftabel sebesar 3,039. Dengan demikian, Fhitung  $>$  Ftabel dan nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar .

Hasil uji t motivasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa thitung (4,341)  $>$  ttabel (1,972) dan nilai

signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Hasil uji t penerimaan teman sebaya dengan prestasi belajar hasil thitung (3,060)  $<$  ttabel (1,972) dan nilai signifikansinya  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan prestasi belajar.

## PEMBAHASAN

Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya (Peer Acceptance) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel penerimaan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Hasil

pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 44,855, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,039 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Sehingga dapat diartikan bahwa penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar yang tinggi akan diikuti oleh prestasi belajar yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Susanto (2018:133) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis yang berhubungan dengan kondisi jasmaniah siswa dan faktor psikologis. Salah satu aspek yang termasuk faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan media massa, dan lingkungan hidup. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu teman sebaya.

Penerimaan teman sebaya dan motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam prestasi belajar. Adapun

penerimaan teman sebaya merupakan penerimaan seorang anak yang dianggap menyenangkan dan memberikan efek positif bagi teman sebayanya (Setyaningrum, 2015). Bersama dengan teman sebaya, siswa mendapatkan wadah untuk bersosialisasi dengan nilai yang berlaku pada sebuah kelompok teman sebaya tersebut. Penerimaan teman sebaya yang positif akan membawa dampak positif pula bagi siswa. Hal ini dikarenakan interaksi dengan teman sebaya akan menjadikan siswa merasa mudah mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan, termasuk ketika proses belajar (Mujiastuti dan Ilyasir, 2015). Selain itu, siswa yang dapat diterima baik oleh teman sebayanya akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Sejalan dengan pendapat Danim (2013:141) yang menyatakan bahwa teman sebaya dapat meningkatkan motivasi akademik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar keduanya secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif prestasi belajar siswa.

Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya (Peer Acceptance) Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa thitung sebesar 3,060, sedangkan ttabel sebesar 1,972 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, thitung > ttabel dan nilai signifikansinya  $0,003 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa yang diterima dengan baik oleh teman sebayanya maka semakin baik pula prestasi belajar yang didaparkannya. Begitu pula sebaliknya, siswa yang ditolak oleh teman sebayanya akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Sesuai pendapat Susanto (2018:133) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penerimaan teman sebaya merupakan salah satu contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penerimaan teman sebaya merupakan dipilihnya seorang anak sebagai anggota sebuah kelompok untuk mengikuti aktivitas dari kelompok tersebut (Hurlock, 1988:293). Penerimaan teman sebaya berhubungan

dengan lingkungan sosial, yang menyediakan wadah untuk bersosialisasi dengan nilai yang berlaku pada sebuah kelompok.

Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan salah satu ciri dari tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir. Seorang anak dapat menghabiskan lebih dari 40% waktu yang dimilikinya untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Desmita, 2014:224). Dengan teman sebaya, seorang siswa akan mendapat pengaruh terhadap proses sosialisasinya. Sosialisasi akan membentuk tingkah laku siswa yang dapat mengarah pada hal positif maupun negatif. Salah satu pengaruh positif menurut Danim (2013:141) yakni teman sebaya dapat meningkatkan motivasi akademik. Motivasi tersebut akan mendukung proses belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang diterima dengan baik oleh teman sebaya akan mendapat prestasi belajar yang baik.

#### Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Hasil pengujian secara parsial (uji t)



menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,341, sedangkan ttabel sebesar 1,972 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, thitung > ttabel dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkannya.

Sesuai pendapat Susanto (2018:133) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan salah satu contoh faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Nurhidayah (2017:131) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi belajarnya. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan motivasi belajar yang besar untuk memacu siswa agar lebih giat dalam melakukan sesuatu.

Motivasi belajar yang besar pada diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dapat aktif dan berfungsi dikarenakan adanya perangsang

dari luar (Hanifah, dkk, 2018:22). Kedua jenis motivasi tersebut memberikan peran penting bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapat prestasi yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah juga akan mendapat prestasi belajar yang rendah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $44,855 > 3,039$  dengan taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa semakin siswa diterima baik oleh teman sebayanya dan semakin tinggi tinggi motivasi siswa akan semakin baik pula prestasi belajar siswa. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $3,060 > 1,972$  dengan taraf

signifikansi 5%, dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin siswa diterima baik oleh teman sebayanya dan memiliki interaksi yang positif dengan teman sebayanya, akan semakin baik pula prestasi belajarnya. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $4,341 > 1,972$  dengan taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini variabel penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 30% terhadap prestasi belajar siswa. Sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gallardo, L.O., Barrasa, A., & Guevara-Viejo, F. (2016). Positive Peer Relationships and Academic Achievement Across Early and Midadolescence. *Social Behavior and Personality: an International Journal*, 44(10), 1637-1648. <https://doi.org/10.2224/sbp.2016.44.10.1637>.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hurlock, E.B. (1988). *Perkembangan Anak (Volume 1)*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga. 1978.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87-98. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/792/622>.
- Karwati, E. & Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D.U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/viewFile/2674/2227>.

- Latipah, E. (2017). *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubbers, M. J., Van Der Werf, M. P., Snijders, T. A., Creemers, B. P., & Kuyper, H. (2006). The Impact of Peer Relations on Academic Progress in Junior High. *Journal of School Psychology, 44*(6), 491-512. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.07.005>.
- Muflikhah & Dwihartanti, M. (2018). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. 703-713.
- Mujiastuti, A.I.C. & Ilyasir, F. (2016). Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Literasi, 6*(1), 77-97. <https://www.researchgate.net/publication/312969504/link/5ab07357a6fdcc1bc0be19a6/download>.
- Ni'mah, U. (2017). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati. Skripsi diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Palittin, I.D., Wolo, W. & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6*(2), 101-109. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/download/1801/1219/>.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, E.Y., Sudjimat, D.A. & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016, 1*(26), 263-278.
- Zakiah, Q.Y. & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.